

Bibliotheca

Journal of Philosophy

Research Article

Kajian Teori Sebagai Fondasi Perumusan Hipotesis Penelitian

Bayu Bambang Nur Fauzi¹, Tedi Priatna², Arvial Ilham Fahrul Syah³,
Fajar Cahya Ramadhan⁴, Muhammad Hisan Mubarak⁵

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; bayubambangnurfauzi@gmail.com
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; tedi.priatna@gmail.com
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; arvialilham@gmail.com
4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; cahyarfajar@gmail.com
5. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; muhammadhisanz4@mail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Bibliotheca: Journal of Philosophy**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 14, 2025
Accepted : December 17, 2025

Revised : November 29, 2025
Available online : January 19, 2026

How to Cite: Bayu Bambang Nur Fauzi, Arvial Ilham Fahrul Syah, Fajar Cahya Ramadhan, & Muhammad Hisan Mubarak. (2026). Theoretical Studies as the Foundation for Formulating Research Hypotheses. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v2i1.51>

Theoretical Studies as the Foundation for Formulating Research Hypotheses

Abstract. In any scientific research, theoretical studies and hypotheses are two crucial components that determine the direction and level of validity of the research. Theoretical studies serve as the basis for conceptual understanding for studying the phenomena under study, through systematically structured concepts, definitions, and statements. Meanwhile, hypotheses are tentative statements based on theoretical studies and must be verified through empirical data. However, in the academic world, hypotheses are often found that do not align with theoretical studies, thus reducing the credibility of the research. This article aims to conceptually discuss the role of theoretical studies as a basis for formulating research hypotheses. The discussion focuses on the meaning of theoretical studies, the function of hypotheses, and the relationship between the two in the scientific thinking

process. The method used is a literature review, analyzing various relevant literature. The results show that a well-organized and in-depth theoretical study can produce logical, focused hypotheses based on strong scientific evidence, thus supporting theoretical consistency and the validity of the research method.

Keywords: theoretical study, research hypothesis, scientific framework, scientific research, research validity

Abstrak. Dalam setiap penelitian ilmiah, kajian teori dan hipotesis adalah dua bagian penting yang menentukan arah dan tingkat kevalidan penelitian. Kajian teori berperan sebagai dasar pemahaman konseptual untuk mempelajari fenomena yang diteliti, melalui konsep, definisi, dan pernyataan yang disusun secara teratur. Sementara itu, hipotesis adalah pernyataan sementara yang dibuat berdasarkan kajian teori dan harus dicek melalui data empiris. Meski begitu, dalam dunia akademik, masih sering ditemukan hipotesis yang tidak sesuai dengan kajian teori, sehingga mengurangi kredibilitas penelitian tersebut. Artikel ini bertujuan untuk membahas secara konseptual peran kajian teori sebagai dasar dalam menyusun hipotesis penelitian. Pembahasan fokus pada makna kajian teori, fungsi hipotesis, serta hubungan antara keduanya dalam proses berpikir ilmiah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian teori yang disusun secara rapi dan mendalam mampu menghasilkan hipotesis yang logis, terarah, dan didasari oleh ilmu yang kuat, sehingga mendukung konsistensi teoritis dan kevalidan metode penelitian.

Kata Kunci: : kajian teori, hipotesis penelitian, kerangka berpikir ilmiah, penelitian ilmiah, validitas penelitian

PENDAHULUAN

Dalam setiap penelitian ilmiah, kajian teori dan hipotesis merupakan dua komponen penting yang menentukan arah serta validitas penelitian. Kajian teori memberikan landasan konseptual bagi peneliti untuk memahami fenomena yang akan dikaji dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan, sementara hipotesis berperan sebagai dugaan sementara yang harus dibuktikan melalui data empiris. Menurut Sugiono, teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan serta meramalkan fenomena tertentu dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penyusunan kajian teori dan hipotesis yang tepat menjadi langkah awal yang krusial dalam kegiatan penelitian.

Dalam praktik akademik, khususnya di kalangan mahasiswa dan peneliti pemula, sering dijumpai perumusan hipotesis yang tidak selaras dengan kajian teori yang disusun. Hipotesis kerap dirumuskan secara intuitif atau berdasarkan asumsi pribadi, tanpa penalaran teoritis yang memadai. Kondisi ini menyebabkan hipotesis kehilangan kekuatan ilmiahnya, sehingga penelitian berpotensi menghasilkan temuan yang lemah secara konseptual dan metodologis.

Dengan demikian, artikel ini disusun bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran kajian teori sebagai fondasi perumusan hipotesis penelitian. Pembahasan difokuskan pada hakikat kajian teori, fungsi hipotesis, serta hubungan keduanya dalam kerangka berpikir ilmiah. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan

dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis bagi peneliti, khususnya dalam menyusun penelitian yang konsisten secara teoritis maupun metodologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berupaya untuk menganalisis konsep kajian teori dan hipotesis dalam penelitian, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif (Saleh, 2017). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak bertumpu pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis konseptual dan teoritis mengenai peran kajian teori sebagai fondasi perumusan hipotesis penelitian.

Peneliti mendapatkan sumber data dari perpustakaan atau dokumen dalam bentuk tulisan seperti jurnal, referensi atau literatur yang lainnya. Peneliti mencoba memecahkan satu gejala yang terjadi dengan merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Peneliti mencoba menelaah tentang kajian teori sebagai fondasi dalam merumuskan hipotesis dari beberapa referensi-referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kajian Teori dalam Penelitian

Kajian teori merupakan salah satu komponen fundamental dalam proses penelitian ilmiah. Secara umum, kajian teori atau tinjauan pustaka adalah proses mengumpulkan, menelaah, menganalisis, serta mensintesis teori-teori, konsep-konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti (Surahman et al., 2020). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan landasan konseptual dan teoritis yang kuat bagi penelitian baru, sehingga penelitian tidak berdiri secara spekulatif tetapi berakar pada pengetahuan yang sudah dibangun sebelumnya oleh para ahli.

Kajian teori berfungsi untuk memahami bagaimana suatu fenomena telah dikaji sebelumnya, termasuk konsep-konsep utama, pendekatan teoretis, dan temuan-temuan yang ada, sehingga penelitian baru dapat ditempatkan secara logis dalam konteks pengetahuan yang telah berkembang. Secara lebih spesifik, kajian teori memiliki beberapa esensi utama yaitu (1) menyediakan konteks ilmiah dan kerangka teoritis. (2) mengidentifikasi gap penelitian. (3) menyusun kerangka konseptual. (4) memperkuat validitas dan integritas ilmiah. (5) menjadi dasar bagi perumusan pertanyaan penelitian dan hipotesis (Luft et al., 2022)

Hakikat dan Fungsi Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis dipandang sebagai praduga yang harus diuji melalui data yang didapat dengan penelitian. Jadi karena hipotesis sifatnya masih menduga, maka hipotesis harus uji (Zaki & Saiman, 2021). Menurut Creswell Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan

bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yaitu dugaan sementara, hubungan antar variable dan uji validitas.

Fungsi hipotesis dalam penelitian ilmiah yakni menjadi jembatan antara kajian teori dan pengujian hipotesis. Dalam kerangka metode ilmiah, perumusan hipotesis memungkinkan peneliti untuk membuta dugaan yang logis dan terukur mengenai hubungan antar variabel yang berasal dari teori yang telah dikaji. Hipotesis juga berfungsi sebagai arah utama penelitian, karena dengan adanya hipotesis, seluruh desain penelitian termasuk pemilihan metode, teknik pengumpulan data, dan analisis statistic dapat dirancang secara sistematis.

Beberapa kegunaan dan fungsi Hipotesis dalam penelitian menurut (Ghasemi et al., 2025):

1. Memberikan Arah dan Fokus Penelitian

Hipotesis membantu peneliti memfokuskan studi pada variable-variabel yang relevan dengan masalah penelitian. Sebagai suatu dugaan sementara, hipotesis memandu peneliti untuk menentukan apa yang akan diuji dan bagaimana pengujiannya dilakukan, sehingga proses penelitian tidak dilakukan secara acak tanpa tujuan yang jelas.

2. Menjadi Dasar Pengujian Teori

Hipotesis memungkinkan peneliti untuk menguji kebenaran teori atau dugaan sementara secara empiris. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai media untuk merumuskan dugaan teoritis yang dapat dibuktikan atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan. ini membantu memperkuat atau memodifikasi teori yang ada.

3. Menjadi Kerangka untuk Analisis dan Kesimpulan

Setelah diuji, hipotesis memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk menganalisis hasil penelitian dan menarik Kesimpulan. Hipotesis yang diterima akan mendukung teori awal, sedangkan yang ditolak akan menuntun pada peninjauan ulang teori atau pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

Relasi Kajian Teori dan Hipotesis

Dalam alur berpikir ilmiah, kajian teori memiliki fungsi sebagai kompas bagi peneliti (Sugiyono, 2019). Relasi antara keduanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teori sebagai Basis Deduksi Logis

Kajian teori berfungsi sebagai premis mayor dalam penalaran deduktif. Teori-teori besar (seperti teori *Behaviorisme* atau *Ekologi Pendidikan* yang Anda gunakan) memberikan kerangka umum tentang bagaimana manusia berperilaku. Hipotesis kemudian muncul sebagai bentuk "turunan" atau spesifikasi dari teori tersebut yang diterapkan pada populasi tertentu, Tanpa teori, hipotesis akan kehilangan daya ilmiahnya dan hanya menjadi tebakan empiris semata (Creswell, 2014).

2. Fungsi Teori dalam Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

Teori memberikan batasan mengenai apa yang dimaksud dengan variabel yang diteliti. Sebagai contoh, melalui kajian teori, kita dapat memahami bahwa "Lingkungan Sekolah" tidak hanya terbatas pada gedung fisik, tetapi juga mencakup unsur sosial dan kultural. Pemahaman mendalam ini memungkinkan peneliti merumuskan hipotesis yang lebih tajam, misalnya mengenai pengaruh signifikan lingkungan sosial terhadap pembentukan akhlak.

3. Teori sebagai Justifikasi Prediksi Penelitian

Hipotesis sering disebut sebagai "jawaban sementara". Kajian teori berperan memberikan alasan *mengapa* jawaban tersebut masuk akal secara ilmiah sebelum data lapangan dikumpulkan. Relasi ini memastikan bahwa penelitian memiliki landasan intelektual yang kuat, di mana prediksi hubungan antara program religius dengan akhlak didasarkan pada temuan-temuan teoretis sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah kunci pembentukan karakter.

Proses Perumusan Hipotesis Berbasis Kajian Teori

Proses perumusan hipotesis merupakan jembatan antara dunia abstrak (teori) dan dunia nyata (empiris) (Sugiyono, 2022). Langkah-langkah sistematisnya meliputi:

1. Sintesis Konstruksi Teoretis (Theoretical Synthesis)
Tahap awal dimulai dengan membedah berbagai definisi dari para ahli mengenai variabel penelitian. Peneliti tidak hanya mengutip, tetapi melakukan sintesis untuk membangun alur pikir sendiri. Misalnya, menyinergikan teori lingkungan sekolah dengan program pembiasaan untuk melihat dampaknya terhadap tiga aspek akhlak: kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Pembangunan Kerangka Berpikir (Theoretical Framework)
Sebelum hipotesis tertulis, peneliti harus menyusun kerangka berpikir yang menggambarkan alur pengaruh antarvariabel. Dalam kasus penelitian Anda, kerangka berpikir disusun atas asumsi bahwa sekolah yang kondusif dipadukan dengan program religius yang konsisten akan menghasilkan peningkatan akhlak yang signifikan. Kerangka inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya hipotesis H₁, H₂, dan H₃.
3. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu (State of the Art)
Perumusan hipotesis juga harus mempertimbangkan bukti-bukti empiris yang sudah ada. Dengan menelaah penelitian sebelumnya (seperti penelitian oleh Rohmaniah atau Fauziah), peneliti dapat memperkuat dugaan apakah variabel yang diteliti cenderung memiliki pengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali.
4. Formalisasi Pernyataan Hipotesis
Langkah terakhir adalah merumuskan pernyataan yang bersifat deklaratif, jelas, dan dapat diuji (*testable*). Hipotesis harus menunjukkan arah hubungan (seperti

"pengaruh positif dan signifikan") agar memudahkan proses analisis data statistik menggunakan alat seperti regresi linier berganda nantinya (Ghozali, 2021).

KESIMPULAN

Kajian teori dan hipotesis adalah dua bagian penting dalam penelitian ilmiah yang saling terkait. Keduanya membantu menentukan arah, fokus, dan kualitas penelitian. Kajian teori berfungsi sebagai dasar pemikiran yang membantu peneliti memahami masalah yang diteliti dan menempatkan penelitian dalam konteks ilmu pengetahuan yang sudah ada.

Dengan kajian teori yang rapi dan lengkap, peneliti bisa menghindari pendekatan yang kurang mantap dan memastikan bahwa penelitian didasari oleh konsep, teori, dan temuan yang relevan. Hipotesis berperan sebagai jembatan antara teori dan pengujian nyata.

Hipotesis bukan hanya tebakan semata, tetapi pernyataan ilmiah yang disusun berdasarkan kajian teori yang sudah matang dan bisa diuji melalui data. Dalam proses metode ilmiah, hipotesis memberikan petunjuk jelas untuk merancang penelitian, mulai dari menentukan variabel, memilih metode, hingga teknik analisis data. Hipotesis yang dibuat tanpa dasar teori yang kuat bisa melemahkan mutu penelitian dari segi konsep maupun metode.

Proses menyusun hipotesis berdasarkan kajian teori memerlukan tahapan yang rapi, seperti menyatukan konsep teoretis, menyiapkan kerangka berpikir, menyelami penelitian sebelumnya, dan merumuskan pernyataan hipotesis yang jelas dan bisa diuji.

Hubungan kuat antara kajian teori dan hipotesis memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang cukup dan sesuai dengan konteks yang diteliti. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai peran kajian teori dalam menyusun hipotesis diharapkan bisa membantu peneliti, terutama mahasiswa dan peneliti pemula, untuk mengerjakan penelitian yang terstruktur, sistematis, dan berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ghasemi, A., Hosseinpanah, F., Kashfi, K., & Bahadoran, Z. (2025). Research hypothesis: A brief history, central role in scientific inquiry, and characteristics. *Kerman University of Medical Sciences*, 17(Figure 1). <https://doi.org/10.34172/ahj.1623>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luft, J. A., Jeong, S., Idsardi, R., & Gardner, G. (2022). Literature reviews, theoretical frameworks, and conceptual frameworks: An introduction for new biology education researchers. *CBE—Life Sciences Education*, 1–10. <https://doi.org/10.1187/cbe.21-05-0134>

- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif* (H. Upu, Ed.). Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Zaki, M., & Saiman. (2021). Kajian tentang perumusan hipotesis statistik dalam pengujian hipotesis penelitian. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, 116–117.